BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Bermula dari Program Latihan Profesi yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 12 Bandung, dengan mengajar materi diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) di tingkat I. Pada saat itu mendapatkan pengalaman yang sangat berharga sekali sebagai pangajar, karena bisa terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan siswa. Materi diklat MRLE tersebut berlangsung selama enam jam pelajaran setiap minggunya.

Selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi, seperti siswa yang terlambat masuk kelas dan mengikuti pelajaran karena jam pelajaran dimulai jam pertama, yaitu pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Selain itu juga ada siswa yang selalu berkeluh kesah akibat jam pelajaran yang terlalu lama karena jam pelajaran yang enam jam berturut-turut. Itu menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi lagi dalam mengikuti pelajaran. Atau ada juga siswa yang selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas rumahnya, bahkan sampai tidak mengumpulkan sama sekali.

Di samping itu ada suatu permasalahan yang cukup unik dimana pada saat guru menerangkan di kelas dan memberikan tes langsung setelah materi selesai dijelaskan, siswa banyak yang mendapatkan nilai yang tinggi. Itu berarti siswa dapat memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Tetapi permasalahan muncul ketika ujian semester berlangsung, dimana peserta didik kebanyakan mendapatkan nilai yang rendah. Padahal soal yang diberikan pada saat ujian semester tidak jauh berbeda dengan tes harian. Dan ketika siswa melaksanakan praktikum di laboratorium, banyak siswa yang tidak dapat menerapkan teori yang sebelumnya telah diberikan oleh guru di kelas.

Untuk mengetahui lebih lanjut maka dilakukan wawancara dengan beberapa siswa yang hasilnya adalah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi diklat MRLE disebabkan beberapa faktor, antara lain :

1. Menurut siswa jam pelajarannya (enam jam pelajaran berturut-turut) terlalu lama sehingga sangat terasa jenuh.
2. Guru yang menerangkan materi diklat terlalu monoton, tanpa ada variasi seperti sedikit humor.
3. Guru terlalu sering menerangkan, tapi tanpa disertai praktek yang mendukung.

Meninjau peristiwa yang dipaparkan siswa tersebut, maka seorang guru hendaknya harus dapat menguasai materi diklat secara mutlak dan disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Rusyana (2000 : 4) sebagai berikut :

" Mutu guru terletak pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya pada lima dimensi yakni penelitian dan pengembangan ilmu, pengabdian pada masyarakat, pembinaan civitas akademika serta tugas administrasi dan manajemen dengan masing-masing memenuhi dua kriteria pokok, yakni keahlian penguasaan bidang studi dan keahlian penguasaan metodologi ".

Setelah itu juga mengadakan wawancara dengan salah seorang guru yang mengajar materi diklat MRLE. Dimana penyebab kesulitan siswa dalam penguasaan materi diklat MRLE ini dari pengamatan selama PPL, antara lain :

1. Siswa sering terlambat masuk kelas, karena pelajaran dimulai jam 07.00 pagi dan merupakan jam pertama sampai dengan jam 11.30 WIB.
2. Siswa suka berpura-pura mendengarkan dengan pandangan ke depan, padahal pikirannya melayang entah kemana.
3. Siswa suka terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas rumahnya.
4. Siswa tidak pernah mengulangi materi pelajaran di kelas, untuk dipelajari lagi di rumahnya.
5. Siswa tidak disiplin pada saat praktikum, seperti tidak memakai jas praktikum atau bermain-main saat praktikum.

Keadaan seperti di atas tersebut sangat tidak sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Aircraft Electrical yang tercantum dalam kurikulum 2004, yang salah satunya berisi

" Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program keahlian Aircraft Electrical agar dapat bekerja baik secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah ".

Berdasarkan peristiwa-peristiwa di atas bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi diklat MRLE adalah sikap belajar siswa yang tidak efektif dan efisien.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Untuk memberikan suatu gambaran dan cakupan tentang ruang lingkup penelitian, peneliti harus dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Heryanto, 2001 : 5) sebagai berikut :

" Masalah harus dirumuskan dengan jelas, hal ini dapat tercapai bila merumuskan secara spesifik ".

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002 : 22) berpendapat :

" Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas darimana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa ".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sikap belajar siswa tingkat I program keahlian Elektronika Pesawat Udara terhadap materi diklat MRLE di SMK Negeri 12 Bandung ?
2. Bagaimana penguasaan materi diklat MRLE siswa tingkat I program keahlian Elektronika Pesawat Udara di SMK Negeri 12 Bandung ?
3. Bagaimana hubungan efektifitas sikap belajar siswa tingkat I program keahlian Elektronika Pesawat Udara dengan penguasaan materi diklat MRLE di SMK Negeri 12 Bandung ?

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Supaya dalam penelitian ini tidak terjadi pelebaran atau peluasan pada masalah yang diteliti, dan supaya penelitian lebih terarah serta terhindar dari penyimpangan tujuan penelitian, maka harus dilakukan pembatasan masalah seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riswandi, 2001 : 7) sebagai berikut :

1. Dalam rencana kerja harus dijaga, jangan sampai kita mengambil daerah yang terlalu luas sehingga penelitian menjadi samar-samar.
2. Dalam rencana kerja kita sepatutnya pula tidak terlalu menyempitkan masalah sehingga itu mungkin kehilangan arti sebagai masalah penelitian.

Sedangkan S. Nasution (1978 : 30) mengemukakan bahwa :

"Dalam tiap penelitian, pembatasan masalah harus diketahui dengan jelas apakah sebenarnya yang ingin dilakukannya, apa yang termasuk bidang penelitian dan yang tidak termasuk di dalamnya".

Untuk itu berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dibatasi permasalahan dalam penelitiannya sebagai berikut :

1. Aspek-aspek efektifitas sikap belajar yang diteliti mencakup antara lain :
   a. Keteraturan : yang meliputi keteraturan waktu untuk belajar dan keteraturan dalam pengerjaan tugas-tugas.
   b. Disiplin : yang meliputi ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas ; penghindaran dan penundaan pengerjaan tugas.
   c. Konsentrasi : yang meliputi belajar yang efektif dan efisien ; kecakapan dalam teknik belajar.
2. Aspek-aspek penguasaan materi program diklat MRLE yang diteliti mencakup mengidentifikasi komponen pasif dan menerapkan rangkaian– rangkaian dasar kelistrikan .
3. Subjek penelitian adalah siswa tingkat I Elektronika Pesawat Udara dan Kelistrikan Pesawat Udara di SMKN 12 Bandung tahun pelajaran 2007/ 2008.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan rumusan akhir yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Seperti dikemukakan oleh Sudjana (1989 : 171) bahwa :

" Tujuan dari suatu penelitian harus sejalan atau konsisten dengan permasalahan yang akan diteliti ".

Oleh karena itu dalam penelitian inipun ada tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang sikap belajar siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
2. Untuk memberikan gambaran seberapa besar pemahaman siswa dalam menguasai materi diklat MRLE sehingga menjadi masukan bagi para pengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pengajarannya.
3. Untuk menentukan seberapa besar efektifitas yang diberikan oleh sikap belajar siswa terhadap penguasaan materi diklat MRLE.

1.5. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh sikap belajar terhadap penguasaan materi.
2. Memberikan gambaran pada siswa sejauh mana dirinya dapat memahami dan menguasai materi dengan sikap belajar yang selama ini dia lakukan.
3. Memberi masukan bagi pihak FPTK Jurusan Pendidikan Teknik Elektro khususnya Elkom untuk dapat meningkatkan kualitas para mahasiswa, dosen dan pihak yang berkepentingan.
4. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika program keahlian elektronika dan kelistrikan bidang keahlian Teknologi Pesawat Udara di SMKN 12 Bandung.
5. Memberikan masukan bagi mereka yang berkepentingan di dunia pendidikan untuk dapat mengembangkan pendidikan lebih baik lagi.

1.6. ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan suatu titik tolak pemikiran dalam penelitiannya dan anggapan dasar dijadikan acuan bagi seluruh kegiatan penelitian. Seperti dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (2001 : 10), yaitu :

" Anggapan dasar adalah asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Anggapan dasar menjadi titik pangkal dimana tidak lagi menjadi keragu-raguan peneliti ".

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Efektifitas sikap belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi diklat MRLE.
2. Faktor-faktor lain di luar efektifitas sikap belajar yang mempengaruhi penguasaan materi diklat MRLE diabaikan.

1.7. HIPOTESIS

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai kebenaran sementara dari hasil penelitian yang sebenarnya harus diuji dan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi arikunto (1991 : 62) yaitu :

"Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 12), menyatakan bahwa :
"Hipotesis atau jawaban sementara/ dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis sebagai jawaban sementara bersumber dari khasanah pengetahuan ilmiah yang telah ada."

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Hipotesis 1: Sikap belajar siswa tingkat I Program Keahlian Elektronika Pesawat Udara terhadap program diklat MRLE di SMKN 12 Bandung dianggap memadai jika 75% atau lebih siswa mendapat nilai angket lebih besar dari 55 dalam skala 100

Hipotesis 2: Penguasaan materi diklat MRLE siswa tingkat I Program Keahlian Elektronika Pesawat Udara SMKN 12 Bandung dianggap memadai jika 75% atau lebih siswa mendapat nilai lebih besar 40 dalam skala 100.

Hipotesis 3: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektifitas sikap belajar terhadap penguasaan materi diklat MRLE siswa tingkat I Program Keahlian Elektronika Pesawat Udara SMKN 12 Bandung.

1.8. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan didalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan.

" Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif " (Suharsimi Arikunto 2002: 30).

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan seberapa besar efektifitas sikap belajar siswa terhadap penguasaan materi diklat MRLE di SMK Negeri 12 Bandung.

Bertitik tolak dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang cocok dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif, dengan pengolahan data menggunakan statistika korelasi deskriptif.

1.9. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1.9.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung yang berlokasi di Jl. Pajajaran No.192 Bandung. SMK Negeri 12 Bandung diambil sebagai lokasi penelitian dikarenakan di sekolah ini terdapat bidang Keahlian Teknologi Pesawat Udara, Program Keahlian Aircraft Electrical, yang didalamnya terdapat Mata Diklat/ Kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika yang menjadi objek penelitian.

1.9.2. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil adalah siswa tingkat I sebanyak 34 orang. Seperti yang dikemukakan oleh Gay (Ruseffendi, 1994:92) tentang pengambilan sampel bahwa : " Untuk penelitian korelasional paling tidak 30 orang ". (Arikunto, 1993: 128-129).

1.10. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar,

hipotesis, metode penelitian, lokasi dan sampel penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi proses belajar mengajar, efektifitas sikap belajar, hasil belajar, evaluasi belajar dan tinjauan terhadap materi diklat MRLE, hubungan antara efektifitas sikap belajar terhadap penguasaan materi diklat MRLE.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi metode penelitian, definisi operasional, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, teknik analisa data dan kerangka penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, yang berisi uji coba instrumen penelitian, deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran.